

## BAB V

### PEMBAHASAN

Uraian pembahasan dari hasil penelitian akan menjadi muatan pada bab ini. Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang karakteristik pendekatan *active learning*, Evaluasi pembelajaran dalam pendekatan *active learning* pada matematika kelas V dan Hasil pembelajaran dengan pendekatan *active learning* pada matematika kelas V di MI Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri dan MI Inhadlut Tholibin Gedangan, Mojo, Kediri.

#### A. Karakteristik Pendekatan *Active Learning*

##### ❖ Dari Segi Peserta Didik

MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin adalah dua madrasah yang mempunyai komitmen untuk membuat pendidikan menjadi sarana dalam mencetak siswa yang mempunyai kepribadian unggul, komitmen tersebut dicanangkan guna untuk mewujudkan visi dan misi yang telah di cita-cita kan. Bentuk kepribadian unggul tersebut tercermin dari siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhannya, berperilaku yang baik, mempunyai sifat terpuji, dan lain lain. Kepribadian yang demikianlah yang nantinya akan menjadi karakter siswa, karakter tersebut akan dibawa kedalam dunia yang sesungguhnya baik dalam keluarga

maupun masyarakat. Di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin pendidikan karakter menjadi tujuan utama sebelum membentuk siswa berintelektual tinggi. sebab intelektual yang tinggi tanpa dibarengi dengan karakter yang baik/akhlak yang baik akan membawa kerusakan untuk sesamanya, namun jika intelektual tersebut dibingkai dengan karakter yang baik/akhlak yang baik maka akan memberikan manfaat bagi orang lain dan diri sendiri.

Pendidikan yang berkualitas merupakan kebutuhan yang paling urgen di zaman sekarang ini. Dengan kemajuan IPTEK yang semakin tidak terkendali, akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa tingkat dasar. Diusia yang masih dini siswa sudah diberi fasilitas yang seharusnya belum pantas diberikan, fasilitas berupa ponsel, netbook, notpad, dst. Fasilitas tersebut membuat siswa semakin malas dalam belajar, lebih-lebih belajar disekolah. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi para pelaku pendidikan termasuk MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin karena siswa semakin sulit untuk di didik.

Pembelajaran mutakhir dan inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang melibatkan seluruh mental siswa, baik gerak fisik maupun fikiran. Proses mental ini akan menghasilkan pengalaman belajar bagi siswa. Sehingga mau tidak mau dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam situasi belajar yang sudah direncanakan. MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin agar pembelajaran lebih hidup dan siswa bisa aktif belajar, ditekankan kepada semua guru, menggunkan model pembelajaran yang

berpusat pada siswa (*student center*), salah satu model pembelajaran tersebut yang sering diterapkan di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin adalah pembelajaran dengan pendekatan *active learning* pada mata pelajaran matematika.

Pendekatan *active learning* merupakan sebuah pendekatan yang menitik beratkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>1</sup> Di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin, pada matematika kelas 5, dalam menerapkan pendekatan tersebut, guru sering menggunakan metode *problem solving*,

Metode *problem solving* merupakan metode yang mana guru melemparkan sebuah masalah kepada siswa kemudian siswa berusaha untuk mencari penyelesaiannya, strategi bisa dengan diskusi maupun dikerjakan secara individu. Metode *problem solving* adalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>2</sup> namun di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin penerapan metode tersebut dikerjakan secara berkelompok, sehingga disitu siswa bisa belajar

---

<sup>1</sup> Mudjiono Dimyanti, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 1999),115.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006),19.

diskusi dengan sesama temannya dalam satu kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya.

Karakteristik pendekatan *active learning* sebagai indikator keberhasilan pembelajaran adalah siswa menjadi lebih berani dalam menampilkan minat, lebih kreatif dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* dapat memberikan perubahan pada karakter siswa ke arah yang positif. Perubahan yang terjadi di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin saat menerapkan metode tersebut antara lain adalah kreatifitas siswa semakin tinggi serta kemauan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajarn semakin meningkat.

Selain itu dalam penerapan metode *problem solving* di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin, siswa menunjukkan respon yang positif dan aktif dalam pembelajaran. Siswa merasa diberi kebebasan untuk menyampaikan keinginan, minat dan cara belajarnya, serta dengan materi yang sedang dibahas semakin mudah untuk difahami, dan pengetahuan yang diperoleh siswa semakin luas, karena proses pencarian siswa tidak dibatasi pada satu atau dua referensi saja tapi bisa mencari sebanyak banyaknya.

#### ❖ Dari Segi Pengajar

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995), 63.

Peningkatan Sumber daya pendidik merupakan salah satu program MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Pendidika merupakan tumpuan pertama yang menentukan keberhasilan belajar siswa, kalau guru tidak kreatif dan inovatis maka akan mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai

Dahulu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajarn yang ada dikelas, guru hanya bercerita, berceramah tanpa mempedulikan siswa, apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan, bahkan sering kali siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya, lebih-lebih siswa merasa takut untuk bertanya karena khawatir jika yang disampaikan tidak sama dengan yang disampaikan guru, siswa tersebut akan dimarahi.

Guru harus menggunakan cara belajar yang inovatif. Pembelajaran yang melibatkan semua elemen di dalam kelas. Salah satu ciri belajar inovatis adalah apabila metode tersebut diterapkan didalam kelas, pembelajaran jadi menyenangkan, suasana kelas hidup, dan materi dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Dalam pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *active learning* guru bertindak sebagai fasilitator belajar dan berkewajiban membimbing siswa dalam proses belajar tersebut. guru juga berkewajiban mendorong, memberikan semangat belajar kepada siswa yang gairah belajrnya rendah dalam penerapan metode *problem solving* guru tidak diperbolehkan mendominasi jalannya pembelajaran, namun guru memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tanpa ada tekanan dari siapapun termasuk guru.

Kondisi inilah sesungguhnya yang sedang terjadi di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin ketika menerapkan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 5.

#### ❖ **Dari Segi Situasi Mengajar**

Penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 5, membuat suasana pembelajaran di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin menjadi sangat kondusif. Ini terjadi karena setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dalam kelompok, sehingga siswa tidak ada yang nganggur dalam proses belajar, semua disibukkan dengan bagian tugasnya masing-masing.

Disamping itu hubungan antara guru dengan siswa terjalin sangat hangat dan harmonis. Hal ini terjadi karena ketika proses pembelajaran dengan metode *problem solving*, terjadi komunikasi Tanya jawab secara intensif. Siswa tidak segan segan mengutarakan masalahnya, siswa tidak malu malu untuk menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya dan guru menyambut dengan baik dan senang hati atas apa yang diutarakan oleh siswa.

Komunikasi antara siswa dengan siswa terjadi sangat intensif dan harmonis. Dalam proses diskusi, siswa menyampaikan pendapatnya dengan baik dalam satu kelompok, dan anggota kelompok lain memberi tanggapan

atas pendapat yang telah disampaikan oleh temannya. Pendapat disampaikan dengan sopan dan ramah.

## **B. Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendekatan *Active Learning* Pada Matematika Kelas V**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mana didalamnya terjadi proses pembentukan pemahaman. Pemerolehan pemahaman ini bagi siswa merupakan proses mental yang berat dan penuh usaha. Usaha dilakukan dengan berbagai cara supaya mereka bisa memahami materi yang sedang dibahas. Materi yang disampaikan pun beragam, ada materi dengan kompleksitas tinggi, ada materi yang tingkat kompleksitasnya sedang bahkan ada materi dengan kompleksitas rendah. tingkat kompleksitas yang beragam tersebut salah satunya terjadi pada mata pelajaran matematika, sebagaimana yang disampaikan oleh guru matematika di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin sebagaimana telah disampaikan diatas menyampaikan materi dengan pendekatan *active learning* menggunakan metode *problem solving*.

Sebagai konsekwensi dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan siswa, guru berkewajiban memberikan evaluasi kepada siswa, baik evaluasi proses artinya evaluasi terhadap jalanya diskusi dari awal disampaikan. Maupun evaluasi kognitif dengan tes tulis maupun tel lisan. Dalam pembelajaran *active learning* dengan metode *problem solving*, Di MI Roudlotut Tholabah evaluasi kognitif dilakukan dengan tes lisan dan tes tulis, sementara di MI Inhadlut Tholibin evaluasi kognitif dilakukan dengan tes tulis saja.

### **C. Hasil Pembelajaran Dengan Pendekatan *Active Learning* Pada Matematika Kelas V**

Hasil belajar merupakan factor yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Bagi siswa hasil belajar berupa nilai merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mereka ketahui, dengan nilai tersebut siswa dapat mengetahui sejauh mana pencapaian belajar yang telah mereka lakukan dalam memahami materi. Di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin hasil belajar ditunjukkan dengan angka-angka dengan kriteria ketuntasan (KKM) yang sudah ditentukan oleh madrasah. Dalam mata pelajaran matematika dikedua lembaga nilai KKM adalah 75. Jika nilai diatas 75 maka siswa tersebut sudah menguasai materi dengan baik namun jika nilai hasil belajar di bawah KKM maka siswa tersebut dikatakan kurang menguasai materi.

Dalam menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving*, baik di MI Roudlotut Tholabah maupun MI Inhadlut Tholibin mayoritas mendapat nilai hasil belajar diatas KKM.